



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



Optimalisasi Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Buduran untuk Meningkatkan Penyerapan Lulusan Ke Dunia Kerja

Dimas Maldini Kastelino Putra

Dosen Pembimbing:

Dr.Eni Rustianingsih, S.T, M.T

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2025

Pendahuluan

Setiap tahun, ribuan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelesaikan pendidikannya dengan harapan besar untuk segera melangkah ke jenjang selanjutnya, baik itu melanjutkan studi ke perguruan tinggi maupun langsung memasuki dunia kerja. Bagi lulusan SMK khususnya, janji "siap kerja" menjadi pilar utama pilihan pendidikan mereka. Namun, realita di lapangan seringkali jauh berbeda dari harapan. Mereka dihadapkan pada sebuah krisis lapangan pekerjaan yang semakin kompleks dan menantang. Fenomena ini bukan sekadar masalah individual, melainkan isu struktural yang melibatkan banyak faktor. Dari sisi penawaran, jumlah lulusan baru terus bertambah, sementara dari sisi permintaan, lapangan pekerjaan yang tersedia tidak selalu tumbuh secepat atau seiring dengan pertambahan angkatan kerja muda ini. Kesenjangan ini diperparah oleh perubahan cepat dalam lanskap industri, di mana otomatisasi, digitalisasi, dan kebutuhan akan keterampilan baru (seperti digital literacy dan soft skills yang kuat) menjadi prasyarat yang tak terhindarkan. Di tengah dinamika pasar kerja yang kian kompetitif dan terus berubah, transisi dari bangku sekolah ke dunia profesional menjadi tantangan tersendiri bagi para lulusan pendidikan vokasi. Harapan untuk segera terserap ke industri sesuai dengan kompetensi yang telah dipelajari merupakan impian utama. Di sinilah Bursa Kerja Khusus (BKK) hadir sebagai garda terdepan, memainkan peran yang sangat krusial dalam menjembatani harapan tersebut dengan realita kebutuhan industri. BKK, yang secara spesifik melekat di lembaga pendidikan vokasional seperti SMK1 (Sekolah Menengah Kejuruan), dirancang bukan hanya sebagai unit administratif, melainkan sebagai pusat layanan terintegrasi yang berfungsi mempersiapkan serta mengarahkan peserta didik menuju dunia profesional atau lapangan kerja.

Pendahuluan

Optimalisasi menurut Undang-Undang dapat diartikan sebagai upaya maksimal yang dilakukan oleh negara, pemerintah, dan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien, efektif, dan produktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep optimalisasi ini tercermin dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia yang menekankan pada penggunaan sumber daya, baik itu sumber daya alam, manusia, maupun teknologi, secara sebaik-baiknya untuk mendukung pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), optimalisasi pendidikan mencakup upaya untuk memberikan akses pendidikan yang luas, merata, dan berkualitas bagi seluruh warga negara. Namun, meskipun banyak lulusan yang sudah dibekali dengan ilmu dan keterampilan, seringkali mereka kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka [3]. Di sisi lain, dunia usaha dan industri juga membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, namun tidak selalu dapat dengan mudah menemukan calon tenaga kerja yang memenuhi standar yang diinginkan.

Di Sidoarjo, Bursa Kerja Khusus (BKK) diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Sidoarjo, serta lembaga pendidikan yang memiliki program kerjasama dengan berbagai perusahaan. Program BKK di wilayah Sidoarjo adalah salah satu inisiatif yang dikembangkan untuk membantu para pencari kerja, khususnya lulusan pendidikan menengah dan tinggi, dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka. BKK ini biasanya diadakan oleh berbagai institusi pendidikan, khususnya SMK, perguruan tinggi, dan juga instansi pemerintah daerah. Bursa Kerja Khusus memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, serta meningkatkan efisiensi dalam penyaluran tenaga kerja. Selain itu, BKK juga menjadi wahana bagi para pencari kerja untuk mendapatkan informasi tentang lowongan pekerjaan, serta peluang untuk mengikuti pelatihan atau sertifikasi yang dibutuhkan oleh industri. Dalam hal ini, BKK memiliki peran tidak hanya sebagai sarana untuk mencari pekerjaan, melainkan juga sebagai wadah dalam pengembangan karier dan peningkatan kapasitas tenaga kerja [5].

Pendahuluan

Tabel 1

Tahun	Junlah Siswa Lulus	Junlah Siswa yang diterima Bekerja
2021	213 Siswa	69
2022	168 Siswa	53
2023	131 Siswa	56
2024	172 Siswa	42

Sumber Data Tracer Siswa SMKN 2 Buduran

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya fluktuasi jumlah lulusan SMKN 2 Buduran yang diterima di dunia industri. Pada tahun 2021, dari 213 siswa kelas 12, sebanyak 69 siswa diterima bekerja. Tahun 2022, dari 168 siswa, 47 diterima bekerja. Tahun 2023, dari 131 siswa, 56 diterima. Namun, pada tahun 2024, terjadi penurunan signifikan, di mana dari 172 siswa, hanya 42 yang diterima oleh perusahaan. Penurunan ini menunjukkan adanya tren ketidakkonsistenan dalam penyerapan lulusan oleh dunia industri. Padahal, menurut para ahli, SMK idealnya mencetak lulusan yang siap kerja melalui pembekalan keterampilan dan uji kompetensi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penyebab utama penurunan ini adalah keterbatasan sumber daya manusia di BKK, yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan program kerja. Jadwal kegiatan yang saling bertabrakan juga menghambat kinerja tim. Selain itu, kompetensi siswa yang belum sepenuhnya memenuhi tuntutan industri terutama dalam penguasaan teknologi modern dan kemampuan komunikasi menjadi hambatan fundamental dalam proses penyerapan tenaga kerja.

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan menganalisis Optimalisasi Bursa Kerja Khusus di SMK untuk Meningkatkan Penyerapan Lulusan Ke Dunia Kerja. Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan Teori Optimalisasi Menurut Agus Dwiyanto. Dalam konteks Optimalisasi Bursa Kerja Khusus teori ini menekankan proses peningkatan kinerja dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelayanan publik, optimalisasi melibatkan penyempurnaan sistem, prosedur, dan kualitas layanan yang ada agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan. dengan indicator sebagai berikut : 1. Produktivitas mengukur tingkat efisiensi (rasio input dan output), tetapi juga efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran. 2. Kualitas Layanan Mengukur tingkat pengguna jasa BKK terhadap pelayanan yang diberikan. Kualitas layanan yang mencakup dimensi seperti responsivitas, keandalan, jaminan, empati, dan bukti fisik. 3. Responsivitas Mengukur Tingkat interaksi timbal balik yang dilakukan BKK dalam merespon. 4. Responsibilitas Kesesuaian pelaksanaan kegiatan BKK dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar, kebijakan organisasi, Ini juga mencakup kepatuhan terhadap prosedur dan kemampuan mempertanggungjawabkan. 5. Akuntabilitas Kemampuan BKK untuk mempertanggungjawabkan hasil (output) dan dampak (outcome) dari kegiatan yang dilakukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban. Beberapa indikator diatas sesuai dengan gap permasalahan diatas yaitu Optimalisasi Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam penyerapan dalam dunia industry. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Optimalisasi Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Buduran dalam meningkatkan penyerapan lulusan ke dunia kerja.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan (Gerry et,al) yang berjudul “Peran BKK dalam Mengembangkan Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 2 Bantul”. Berdasarkan hasil penelitian beberapa indikator, seperti kemampuan menggambarkan pekerjaan yang diinginkan, pemahaman terhadap jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya, kesiapan mental, serta kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama. Dalam pelaksanaannya, BKK menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tanggung jawab dan profesionalisme pengurus, kesulitan dalam memperoleh informasi lowongan kerja.

Penelitian kedua yang dilakukan (Budi Lestari et,al) yang berjudul “Analisis Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK Negeri 1 Surakarta”, Kendala-kendala yang dihadapi dalam Job Fair Khusus SMK Negeri 1 Surakarta dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja antara lain ketidakstabilan kepribadian siswa, hambatan dalam komunikasi antara pihak sekolah dan siswa, serta ketidaksesuaian antara kebutuhan dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ketiga oleh Dwi Nofandi (2016) yang berjudul “Peran Bursa Kerja Khusus Dalam Penempatan Kerja Lulusan”. Beberapa kendala yang dihadapi oleh BKK antara lain jarak perusahaan yang cukup jauh dari sekolah, yang diatasi dengan melakukan komunikasi via telepon dan menjalin lebih banyak kerja sama melalui MoU. Selain itu, kesulitan dalam menghubungi alumni yang telah mengganti nomor tanpa memberi informasi ke BKK diatasi dengan menyebarkan informasi lowongan melalui jaringan teman atau junior alumni, serta mengunjungi langsung kediaman para alumni.

Permasalahan

Berdasarkan observasi di lapangan terdapat beberapa permasalahan yang ada di BKK, ialah:

- keterbatasan sumber daya manusia di BKK, yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan program kerja.
- Selain itu, kompetensi siswa yang belum sepenuhnya memenuhi tuntutan industri terutama dalam penguasaan teknologi modern dan kemampuan komunikasi menjadi hambatan fundamental dalam proses penyerapan tenaga kerja.

Metode



Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif



Lokasi Penelitian.

Badan Pengawas Pemilihan Umum Kota Surabaya



Sumber Data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.



Teknik Pengumpulan Data.

Menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.



Teknik penentuan informan.

Menggunakan teknik purposive sampling



Teknik pengumpulan data.

Melalui pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan dengan menggunakan model Miles dan Huberman



Teori.

Menggunakan Teori Optimalisasi dalam (Agus Dwiyanto, 2010) dengan indikator : Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, Akuntabilitas

Hasil dan Pembahasan

Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran efisiensi dalam menghasilkan sesuatu, baik itu barang atau jasa, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Secara sederhana, produktivitas adalah perbandingan antara hasil kerja (output) dengan sumber daya yang digunakan (input). Semakin tinggi produktivitas, berarti semakin efisien sumber daya digunakan untuk mencapai hasil yang lebih besar atau berkualitas.

Hal ini disebutkan melalui wawancara dengan Kepala Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran, :

“ Kami dari pihak BKK selalu menyiapkan beberapa tindakan yang menyangkut administrasi mulai dari pemberkasan sampai planning dalam pelatihan kompetensi juga kami sudah menjadwalkan hari tiap-tiap kompetensi, karena pelatihan tersebut di beberapa jurusan di SMK turut terlibat, bukan hanya satu jurusan saja, hal tersebut juga kadang membuat kami sedikit kewalahan karena kurangnya anggota kami. “

(Hasil wawancara 17 April 2025)

Dipertegas juga oleh Bapak Jaka selaku Guru Staff BKK :

“ Kami juga melakukan kerjasama dengan banyak perusahaan industri. Tiap tahun gunanya untuk penempatan magang bagi siswa-siswi kelas 11 dan 12 untuk mengasah soft skill dan hard skill mereka, Membuat event Job Fair yang dihadiri oleh ratusan Industri perekrut sebagai fasilitas kita untuk para lulusan baru bahkan alumni, namun kadang kami juga kesusahan dengan permintaan perusahaan yang mengharuskan siswa-siswi magang dan lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan perkembangan massa saat ini “ (Hasil wawancara 22 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, BKK SMKN 2 Buduran telah berupaya memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia guna mencetak lulusan yang matang dan siap terjun ke dunia industri. Jika dikaitkan dengan indikator produktivitas menurut Agus Dwiyanto, upaya tersebut sudah sejalan. Namun, BKK SMKN 2 Buduran masih menghadapi kendala dalam pengelolaan akibat keterbatasan sumber daya manusia serta kesulitan memenuhi permintaan perusahaan terhadap calon tenaga kerja yang sesuai kebutuhan industri.

Hasil dan Pembahasan

Kualitas Layanan

Kualitas layanan pendidikan mengacu pada seberapa baik institusi atau penyedia pendidikan mampu memenuhi atau melampaui harapan dan kebutuhan peserta didik (siswa/mahasiswa), dan pemangku kepentingan lainnya. Agus Dwiyanto menyatakan Kualitas Layanan Mengukur tingkat kepuasan pengguna jasa (dalam konteks BKK, adalah lulusan dan mitra industri) terhadap pelayanan yang diberikan. Perbandingan dengan penelitian ini menggunakan indikator Kualitas Layanan BKK SMKN 2 Buduran sudah cukup sesuai SOP yang ada sebagai pihak mewadahi dan membina siswa-siswi serta menjadi pihak yang mengurus jalinan mitra dengan perusahaan industri, Penanganan Siswa mulai magang sampai selesai magang, informasi terkait lowongan pekerjaan dan juga jalinan hubungan kerjasama dengan eksternal sekolah, Namun masih bisa dikatakan belum maksimal karena terbatasnya Sumber Daya Manusia yang ada.

hal ini dijelaskan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala BKK SMKN 2 Buduran Bapak Mifta :

“ Untuk pelayanan kami membantu seluruh ke-administrasian kontrak magang siswa, mulai dari persiapan, pemberkasan dan lowongan pekerjaan atau magang yang cocok oleh siswa siswi sesuai kemampuan yang mereka miliki, Kami juga mengontrol kegiatan siswa siswi magang, dan juga membuat jalinan kepada mitra-mitra industri sekaligus penghubung humas dengan pihak perusahaan entah itu terkait kontrak kerjasama atau hal lain yang menyangkut sekolah. Namun yaa karena terbatasnya Anggota kita jadi untuk Segala Respon dalam Melayani bisa kami katakan cukup dan masih kami usahakan agar lebih maksimal “
(Hasil Wawancara 17 april 2025)

Hasil dan Pembahasan

Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan untuk memberikan tanggapan atau reaksi yang cepat dan tepat terhadap suatu stimulus atau permintaan, baik itu dalam konteks pelayanan, hubungan interpersonal, maupun dalam bidang lain. Menurut Agus Dwiyanto Responsivitas adalah Kemampuan Bursa Kerja Khusus dalam mengenali kebutuhan, preferensi, dan harapan siswa maupun industri, serta kemampuannya untuk merespons secara cepat dan tepat terhadap kebutuhan tersebut. Persamaan dengan BKK SMKN 2 Buduran yang menjadi tempat komunikasi aktif bertanggung jawab merespon dan memberi timbal balik dengan cepat guna mengoptimalkan kinerja BKK, Namun dengan kurangnya Sumber Daya Manusia yang ada di BKK menjadi salah satu hambatan Responsivitas tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Jaka selaku Staff BKK melalui wawancara sebagai berikut :

“ Kami disini itu ada 4 orang yang tugasnya sudah dibagi-bagi dan alhamdulillahnya cukup stabil namun tidak bisa di pungkiri kalau memang kadang ada plan yang bertabrakan dengan plan lain, itu kadang tidak bisa di handle karena yaa, kami terkadang sudah kesana kemari masing-masing, “
(Hasil Wawancara 22 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa BKK SMKN 2 Buduran telah berupaya menjalankan perannya secara maksimal dalam mempersiapkan lulusan yang mampu beradaptasi dan berkontribusi langsung di lingkungan industry serta menjadi pusat komunikasi aktif antara sekolah dan dunia kerja. Namun, keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam pelaksanaan tugas dan responsivitas layanan, sehingga memengaruhi efektivitas dan kualitas layanan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan penambahan personel atau strategi manajemen yang lebih efisien agar BKK dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

Hasil dan Pembahasan

Akuntabilitas menjadi landasan utama dalam setiap proses pemerintahan, dan keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana pihak yang memiliki kewenangan menjalankan tanggung jawabnya, baik menurut ketentuan konstitusi maupun peraturan hukum yang berlaku, Lalu Menurut Agus Dwiyanto, akuntabilitas adalah kemampuan biokrasi untuk mempertanggungjawabkan hasil (output) dan dampak (outcome) dari kegiatan yang dilakukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban

jika dilihat dari Data dan juga penjelasan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala BKK SMK Bapak Mifta yang menyatakan ;

“ Kami berusaha semaksimal mungkins ebagai badan pembina dan pengawas sesuai regulasi, di mana BKK memiliki kewajiban pelaporan data penempatan secara berkala. Pemberian Informasi tentang seberapa efektif BKK dalam menyalurkan alumni akan membangun kepercayaan dan motivasi, transparansi data perusahaan dan siswa yang tercantum juga tidak kami tutup-tutupi pada perusahaan karena kami tau itu akan beresiko jika kepercayaan satu sama lain ditutupi. “

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, optimalisasi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 2 Buduran dapat dikatakan telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) serta tanggung jawab yang diemban. Namun, masih terdapat sejumlah kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan tuntutan dari pihak perusahaan agar lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan Meskipun Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Buduran bisa dibilang cukup baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam Optimalisasi peningkatan penyaluran tenaga kerja ke dunia industri Sesuai SOP yang ada, Optimalisasi tersebut masih bisa tingkatkan lagi, hal ini bisa dilihat dari Terdapat keterbatasan sumber daya dalam mendukung pengelolaan dan pelaksanaan tugas, serta kesulitan memenuhi permintaan perusahaan yang mengharapkan calon pelamar atau peserta magang memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Evaluasi melalui indikator Optimalisasi Agus Dwiyanto Produktivitas , BKK SMKN 2 Buduran masih menghadapi kendala dalam pengelolaan akibat keterbatasan sumber daya manusia serta kesulitan memenuhi permintaan perusahaan terhadap calon tenaga kerja yang sesuai kebutuhan industry. Kualitas layanan BKK SMKN 2 Buduran sudah cukup sesuai SOP yang ada sebagai pihak mewadahi dan membina siswa-siswi serta menjadi pihak yang mengurus jalinan mitra dengan perusahaan industri, Penanganan Siswa mulai magang sampai selesai magang, informasi terkait lowongan pekerjaan dan juga jalinan hubungan kerjasama dengan eksternal sekolah, Namun masih bisa dikatakan belum maksimal karena terbatasnya Sumber Daya Manusia yang ada. Responsivitas BKK SMKN 2 Buduran yang menjadi tempat komunikasi aktif bertanggung jawab merespon dan memberi timbal balik dengan cepat guna mengoptimalkan kinerja BKK. Akuntabilitas BKK SMKN 2 Buduran sudah cukup baik dalam transparansi dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan dan informasi.

Kesimpulan

Hasil ini menunjukkan kelemahan itu ada pada Kurangnya anggota BKK yang membantu mengelola dan Pelatihan Keterampilan Soft Skill maupun Hard Skill yang belum maksimal, Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah SDM di BKK serta tingginya tuntutan perusahaan terhadap keterampilan pelamar yang sesuai dengan perkembangan zaman menjadi tantangan tersendiri bagi BKK. Oleh karena itu penambahan anggota menjadi salah satu jawaban dan yang terpenting Jalinan Kerja Sama dengan mitra yang membuka pelatihan keterampilan modern jadi alasan utama untuk meningkatkan kualitas lulusan, pihak BKK bisa bekerjasama dengan BPVP Sidoarjo yang ada dibawah naungan pemerintah untuk mengarahkan para lulusan mengikuti pelatihan yang di buka oleh BPVP Sidoarjo untuk meningkatkan Skill dan Keterampilan.

Referensi

- [1] P. N. Rattu, N. R. Pioh, and S. Sampe, "Optimalisasi Budaya Organisasi," *Jurnal Governance*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2022.
- [2] E. F. Ayu and S. Trihantoyo, "Optimalisasi Bursa Kerja Khusus Dalam Menyalurkan Lulusan SMK Pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, vol. 9, no. 4, pp. 932–941, 2021.
- [3] R. Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta, 2003.
- [4] I. Rusliyanto and Kusmuriyanto, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Economic Educati," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 18–23, 2019.
- [5] S. Zahara, "Efektivitas Pelayanan Bursa Kerja Khusus Dalam Fasilitasi Ketenagakerjaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banda Aceh," 2024.
- [6] A. Dwiyanto, *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada: Gadjah Mada University Press, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=fV0XEAAAQBAJ&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false>
- [7] I. G. P. Krist and Sutirman, "Peran Bursa Kerja Khusus (Bkk) Dalam Mengembangkan Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 2 Bantul," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, vol. 7, no. 2, pp. 165–175, 2018.
- [8] K. N. Baiti, D. Djumali, and E. Kustiyah, "Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau dari Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta," *Jurnal Ilmiah Edunomika*, vol. 4, no. 01, pp. 69–87, 2020, doi: 10.29040/jie.v4i01.812.

Referensi

- [9] Fauzy, Akhmad, Metode Sampling, Oktober. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- [10] Hardani, et al., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Maret. CV. Pustaka Ilmu, 2020. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=qijKEAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- [11] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*, vol. 1304. In Sage Publications, inc, 1994.
- [12] A. Intan Sari, Muhammad Syaifuddin, and T. Andriani, “Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Multidisplin*, vol. 1, no. 4, pp. 814–822, 2023, doi: 10.38035/jim.v1i4.126.
- [13] M. Dinata, “Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Bursa Kerja Khusus (Bkk) Di Smk Muhammadiyah 1 Playen,” *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, vol. 3, no. 1, pp. 33–46, 2020, doi: 10.21831/jpvo.v3i1.34967.
- [14] Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor 39 Tahun 2016 tentang Penempatan Tenaga Kerja,” Jakarta, 2016.
- [15] F. Sandika, “Optimalisasi kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) bidang Humas melalui sistem Merit di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat,” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022. [Online]. Available: <https://digilib.uinsgd.ac.id/59725/>

